



## SINONIM DAN TEKNIK PEMBELAJARANNYA

**Syaiful Rahmat Pangabean**

MTs Negeri Tapanuli Utara

syairhan@yahoo.com

### Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memaparkan sinonim dalam bahasa Arab dan teknik pembelajarannya. Kajian ini meliputi 2 fokus utama yaitu sinonim dan pembelajaran sinonim. Kajian sinonim terdiri dari pengertian sinonim, faktor penyebab terjadinya sinonim dan tujuannya, sedangkan pembelajaran sinonim meliputi tujuan pembelajaran sinonim, materi, metode dan media pembelajaran serta evaluasinya.

Kata Kunci : sinonim, sebab sinonim, pembelajaran sinonim

### المخلص :

تهدف الدراسة إلى وصف الترادف في اللغة العربية وأسلوب تدريسه. ويشتمل محور الدراسة على محورين أساسيين هما الترادف وتدرسه. فدراسة الترادف تحتوي على تعريف الترادف وأسباب وقوعه وأهدافه. وأما دراسة تدرسه الترادف محتملة على أهداف التدريس والمادة وأسلوب التدريس ووسائله والتقويم. الكلمات المفتاحية: الترادف، أسباب الترادف، تدرسه الترادف

## PENDAHULUAN

Kosa kata merupakan salah satu komponen yang penting dalam belajar bahasa. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki pembelajar, semakin mudah dia menyampaikan pikirannya baik dalam tulisan maupun lisan.

Sebagaimana diketahui bahwa penguasaan perbendaharaan kata merupakan satu bahagian penting dalam kemahiran berbahasa. Memang tidak dapat dinafikan bahwa satu tugas atau tanggungjawab yang besar dalam pengajaran kemahiran berbahasa ialah untuk menolong murid memperkayakan perbendaharaan kata mereka. Hal ini penting dalam menentukan pengetahuan murid tentang makna sesuatu perkataan dan memahami pesan yang hendak disampaikan.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang dipelajari di Indonesia yang mempunyai kedudukan yang tinggi khususnya bagi seorang muslim dibanding dengan



bahasa lainnya di mana bahasa ini merupakan bahasa sumber hukum agama yang dianutnya, kemudian bahasa ini juga merupakan bahasa yang kaya dengan kosa kata sehingga satu *reference* dapat mempunyai beberapa *simbol* (kata). Dengan kata lain *beda kata satu makna* atau lebih sering disebut dengan sinonim (ترادف).

Dan ini terus berkembang dan berkembang sebagaimana berkembangnya budaya Arab itu sendiri. Namun ini merupakan suatu kesulitan bagi orang asing yang belajar bahasa ini, di mana hanya terfokus pada satu kata. Ketika digunakan kata lain dan maksud yang sama akan merasa kebingungan.

Walaupun keberadaan *taraduf* ini masih pro dan kontra di kalangan linguis Arab, namun bukan menjadi permasalahan pada makalah ini. Bukan berarti hal tersebut tidak penting, keterbatasan waktu jualah yang membuat penulis tidak *menjamah* masalah tersebut.

Di samping itu permasalahan tentang sinonim ini juga terdapat pada bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang berakibat ketidaktepatan penggunaan kata. Seperti *pekerjaannya telah selesai* tidak dapat dikatakan *pekerjaannya telah usai* walaupun kata *usai* adalah sinonim *selesai* karena *usai* berarti ‘selesai’ untuk suatu pertemuan, pertandingan dan sebagainya, yang mengandung makna ‘sampingan’ ada sejumlah orang yang berkumpul yang kemudian bubar. (Badudu, 1994:72). Dari sinilah sumber permasalahan yang besar dalam hal sinonim, sama tetapi tidak serupa, serupa tetapi tidak sama

Sebagaimana dinyatakan di atas bahwa permasalahan pro kontra dalam sinonim bukan menjadi topik permasalahan pada makalah ini namun penulis lebih konsentrasi pada sinonim (taraduf) dan pembelajarannya.

## **SINONIM (TARÁDUF)**

### **PENGERTIAN**

Secara etimologi taráduf adalah *tatabu'* (تابع) ‘mengikuti, berturut-turut’ dan *ta'awun* (تعاون) ‘saling tolong-menolong, kerjasama’. Mujahid menyatakan taráduf adalah *تابع شيء خلف شيء* ‘sesuatu yang mengikuti sesuatu di belakangnya’ dan *ترادف الشيء تبع بعضه بعضا* ‘taráduf syai’ yaitu bagian sesuatu yang mengikuti bagian yang lain’. (Mujahid, tt:92).



Secara etimologi taráduf adalah keterikatan lafaz-lafaz yang menunjukkan suatu benda dengan satu pernyataan. (al-Suyuti, 1997: 402). Sedangkan Mujahid menyatakan taráduf sebagai kesatuan dua lafaz atau lebih dalam makna dalam satu sisi.(Mujahid, tt)

Banyak definisi taráduf yang dikemukakan oleh para linguis sebagaimana berikut :

1. Muhammad Thahir ibn Asyúr (1930: 242) menyatakan taráduf adalah lafaz mufrad yang menunjukkan suatu makna namun ada lafaz lain yang menunjukkan makna sama dengan huruf yang berbeda dengan syarat lafaz-lafaz tersebut “bebas” dalam penggunaan maupun makna.
2. Lafaz-lafaz yang maknanya satu dan lafaz tersebut dapat menggantikan lafaz yang lain dalam berbagai konteks kalimat.(al-Tawab, tt: 309).
3. Hal yang berbeda dalam pengucapan namun satu dalam makna, atau beberapa kata dengan satu reference.(Hidayat, 1985: 48)
4. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya sma atau hampir sama dalam bentuk lain.(Badudu, 1993: 51).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa taraduf adalah kata-kata yang berbeda dalam bentuk dan pengucapan namun ada kesamaan dalam makna walaupun tidak benar-benar sama.

### **SEBAB-SEBAB TERJADINYA TARÁDUF**

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya taráduf ini sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Tawab (tt: 309)., yakni,

1. Keberagaman nama dari sesuatu dengan dialek yang berbeda beda namun referencenya sama.
2. Pada asalnya hanya satu kata yang menamai benda tersebut kemudian disifati dengan sifat yang bermacam-macam.
3. Perkembangan bahasa dalam lafaz yang sama, sebagaimana berkembangnya bunyi-bunyi pada suatu kata.
4. Adanya pengaruh bahasa-bahasa lain yang berdekatan dengan bahasa Arab baik dalam jaman Jahiliyyah dan jaman kejayaan Islam.

Senada dengan di atas Hidayat (1985: 48) mengemukakan hal-hal yang mempengaruhi timbulnya taráduf ini, antara lain :



1. Lamanya interaksi bahasa (dialek) Quraisy dengan dialek Arab lainnya
2. Penyusun *mu'jam* (kamus) tidak hanya mengambil bahasa Arab dari dialek Quraisy tetapi dari dialek kabilah-kabilah yang lain.
3. Mayoritas penggunaan makna sinonim yang ada dalam kamus pada dasarnya tidak tepat, namun digunakan secara majazy.
4. Seluruh nama (kata-kata) untuk menyebut sesuatu (refence) tidak seluruhnya nama baginya, tetapi mayoritas ia merupakan sifat bagi referencenya.
5. Mayoritas dari kata-kata yang bersinonim pada hakikatnya bukan sinonimnya tetapi kata-kata tersebut merupakan keadaan khusus bagi benda yang diberi nama.
6. Merupakan transfer dari bahasa-bahasa yang serumpun dengan bahasa Arab yakni bahasa Smith.

### GUNA TARÁDUF DALAM BAHASA ARAB

Jika taráduf ini tidak berguna mungkin sangat mudah bagi orang Arab untuk menghilangkannya dengan memilih kata-kata yang lebih bagus dan meniadakan yang lain kemudian disahkan oleh *majma' al-lughah al-arabiyyah*. Namun tidaklah demikian adanya, dengan kata lain ada faidah dari taraduf ini.

Ada kegunaan dengan eksistensi taraduf ini :

1. Keleluasaan dalam mengungkapkan sesuatu dan keterhindaran dari kesalahan dan kekurangan kata ketika berbicara. Ketika seseorang takut ditertawakan karena tidak dapat mengucapkan *tsa pada* kata “ثوب” dia dapat menggunakan “لباس” ‘pakaian.
2. Keterhindaran dari pengulangan kata-kata, karena Arab tidak menyukai mengulang-ulang kata pada pembicaraannya, baik lisan maupun tulisan. Seperti kalimat :

تلا علي القرآن وقرأ صاحبه كتاب الفقه “Ali Membaca al-Quran sedangkan temannya membaca buku fiqh”. Kata *tala* dengan subjek Ali tidak diulang pada kalimat *temannya membaca buku Fiqh*.

3. Untuk memperindah kalimat dan mengemukakan *basa-basi* (مجاملة) dalam berbicara.

لو نظرت وجهك لرأيت قمرا يمكث فيه ‘jika kutatap wajahmu kulihat bulan di dalamnya’.



4. Untuk menguatkan perkataan, seperti: إنه طالب ذكي ماهر 'Ia benar-benar seorang siswa yang pandai.

### PEMBELAJARAN SINONIM (TARÁDUF)

Dalam pembahasan pembelajaran sinonim ini penulis membaginya dalam beberapa bagian yakni, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media, serta evaluasi.

#### Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa sinonim termasuk dalam pembahasan kosa kata (*mufradát*) maka tujuan pembelajaran sinonim ini sangat terkait dengan pembelajaran kosa kata.

Soedito (1998:80) memaparkan beberapa tujuan dalam pembelajaran kosa kata adalah :

1. untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kosa kata –termasuk sinonim- dan mampu memilihnya dalam membuat kalimat baik lisan maupun tulisan,
2. untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang ungkapan kata dan penggunaannya dalam kalimat baik lisan maupun tulisan, dan
3. untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kata-kata umum dalam membuat kalimat baik secara lisan maupun tulisan.

#### Materi Pelajaran

Dalam kajian ini dipaparkan beberapa kata yang mengandung sinonim sebagai contoh materi pembelajaran sinonim baik berupa kata benda maupun kata kerja, sebagaimana berikut:

##### 1. Kata Benda

K a t a	S i n o n i m	A r t i
ثوب	لباس	Pakaian
ذنب	إثم	Dosa
فصل	صنف	Kelas
ديوان	مكتب	Pena
كتاب	دفتر	Buku



## 2. Kata Kerja

Kata	Sinonim	Arti
جلس	قعد	Duduk
جاء	أتي	Datang
رأي	نظر	Melihat
قرأ	تلا	Membaca
كتب	خط	Menulis

### Metode Pembelajaran

Muhammad Athiyah al-Abrasy (tt: 268) memberikan definisi metode pembelajaran sebagai الوسيلة التي يستخدمها المدرس لتفهم الدارس حينما يلقي عليهم المادة من المواد الدراسية في حجرة الدراسة “sarana yang digunakan oleh guru untuk memberi pemahaman kepada siswa akan materi yang diajarkan kepada mereka di kelas. Dengan kata lain bahwa metode adalah serangkaian sarana berupa langkah-langkah yang dilakukan guru di kelas untuk menjelaskan materi pelajaran.

Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran sinonim adalah metode yang digunakan pada pembelajaran kosa kata, karena pembelajaran sinonim adalah bagian dari pembelajaran kosa kata. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosa kata yakni,

#### a. Metode Konteks (طريقة السياق)

Metode konteks ini dilakukan dengan cara mengemukakan beberapa pertanyaan dan jawaban ( طرح مجموعة من الأسئلة والأجوبة ) dan melaksanakan kegiatan dialog ataupun cerita sekitar kehidupan siswa..(المواقف الحوارية وقصية). (تدور حول مواقف من حياة المتعلمين).



Cara yang pertama dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

:

- a. Guru menulis materi yang akan diajarkan pada siswa di papan tulis
- b. Guru membaca kata benda maupun kata kerja dengan sinonimnya
- c. Siswa menugaskan seorang atau lebih untuk membaca materi
- d. Kemudian guru menugaskan para siswa untuk membaca materi secara bersama
- e. Guru menanyakan apakah siswa mengalami kesusahan dalam memahami kosa kata yang dikemukakan
- f. Guru meminta dari para siswa untuk menjawab atau memberikan solusi atas kesulitan yang dialami temannya dalam memahami kosa kata.
- g. Kemudian guru menjelaskan kata-kata yang ditulis di papan tulis beserta sinonimnya.
- h. Setelah guru menjelaskan diberikan kesempatan siswa untuk bertanya, jika tidak ada, maka siswa ditugaskan untuk menghafalkan kosa kata tersebut dan memahaminya.
- i. Kemudian guru mengadakan evaluasi.

**b. Metode Nonkonteks (طريقة غير السياق)**

Jika cara pertama tidak dapat digunakan, maka dapat digunakan metode non konteks yakni,

Pemisalan Makna (تمثيل المعنى)

Muhamad Ismail Shini et.al. (tt:87) mengemukakan :

...بإمكان المعلم أن يؤدي بعض الحركات الحقيقية مثل المشي أو الجلوس أو الكتابة، ليشرح

معاني هذه المفردات، كما يمكنه أن يمثل بعض الحركات كأن يغمض عينه ويضع كفه تحت

خده ليعبر عن النوم.

“Mungkin bagi guru untuk melakukan sebagian gerakan sesungguhnya seperti berjalan, duduk dan menulis. untuk menjelaskan makna kata-kata ini, sebagaimana dimungkinkan untuk untuk menutup matanya dan meletakkan telapak tangannya di bawah pipinya untuk menjelaskan tentang tidur”.



Dan begitu juga kiranya ketika menjelaskan kata *جلس* dan *قعد*, dianjurkan bagi guru untuk “duduk” untuk memberikan makna kedua kata tersebut pada siswa.

### **Mendefinisikan Kata-Kata (تعريف الكلمات)**

Dalam hal ini guru dapat menjelaskan makna kata dengan mendefinisikannya, seperti, untuk menjelaskan kata ( *الصراف* ) dan ( *الطريق* ) ataupun ( *الشارع* ) guru dapat memberikan definisi singkat tentang kata-kata tersebut dengan *مكان يسير عليه الناس* “tempat di mana orang berjalan”.

### **Terjemah ( الترجمة )**

Hal terjemah ini dilakukan dengan memberikan makna kata yang sebanding dengan kata diajarkan dalam bahasa ibu. Seperti, mengajarkan *ثياب* dan *لباس* , guru langsung menerjemahkannya “pakaian”.

Namun cara ini, menurut penulis, tidak dapat merangsang pemikiran mereka untuk menerka (guess) makna dan kurang terlatih dalam berbahasa karena *dimanja* dengan terjemah ini.

### **Penggunaan Gambar ( استخدام الصور والرسوم )**

Dalam memberikan makna kata guru dapat menggunakan media gambar dengan langkah-langkah berikut :

- a. Guru menuliskan kata pada satu sisi papan tulis dan sinonimnya pada sisi lain
- b. Guru menempelkan gambar di antara kedua kata tersebut
- c. Kemudian guru menjelaskan kata-kata tersebut dengan sinonimnya.

### **Penggunaan Isyarat dan “Sentuhan” ( استخدام الإشارة والملمسة )**

Guru dapat menjelaskan kata-kata benda dengan menyentuh benda tersebut, seperti *اللوحة* dan *السبورة* dan benda-benda lain yang ada di kelas. Jika benda tersebut terlalu besar atau tidak dapat dibawa ke kelas dapat digunakan miniatur. Seperti *البيت* dan *المنزل*.





Masih banyak metode ataupun teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran sinonim seperti teka-teki silang, tebak kata (permainan kata). (Tarigan, 1986:260).

Hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran kosa kata, termasuk sinonim, adalah mendahulukan kata-kata yang mudah, yaitu yang mudah diucapkan dan dipahami (سهولة نطق الكلمة وسهولة فهم معناها) dan tidak adanya bunyi-bunyi baru bagi siswa.(al-Nidrani, tt: 4). Misalnya kata إنسان akan lebih mudah dicerna dibanding بشر.

### Media Pembelajaran

Media adalah seperangkat alat yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut, apakah alat tersebut bersifat audio seperti kaset, atau visual seperti gambar, miniatur, dan lain sebagainya.(Hidayat, 1985: 5)

Berdasarkan definisi di atas dapat dinyatakan bahwa media yang digunakan dalam mengajarkan kosa kata termasuk sinonim dapat bersifat audio visual, namun yang paling banyak digunakan dalam mengajarkan sinonim ini adalah papan tulis.

### Evaluasi

Tujuan dari evaluasi sebagaimana dinyatakan oleh Nayif Mahmud Ma'ruf (1980: 201) :

التقويم في تدريس اللغة العربية لمعرفة مدى تحقيق الأهداف العامة لتدريس اللغة

العربية في مرحلة من المراحل التعليمية أو في سنة من السنوات الدراسية...

“Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan umum pembelajaran bahasa ini dalam suatu tingkatan pendidikan atau tahun pelajaran.”

Secara terperinci tujuan evaluasi ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Seleksi
2. Mengukur kemampuan umum
3. Mengukur bakat bahasa
4. Mengetahui kelemahan proses belajar mengajar



#### 5. Mengukur kemampuan belajar (Masna, 1991: 1)

Evaluasi ini ada jika jenis yakni, *diagnostik* ( التشخيصي ) yakni evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa baik dalam kemampuan kecakapan, *sumatif* ( التكويني ) yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu berjalannya proses belajar mengajar, dan *formatif* ( التجميعي ) yaitu evaluasi yang dilakukan setelah proses KBM sudah terlaksana pada akhir tahun ajaran.

Setelah dikemukakan sekilas tentang evaluasi, berikutnya adalah bentuk test apa yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran sinonim?.

Bentuk test yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa adalah test obyektif dan test essay.(Hidayat, 1985: 14-16). Contoh dari test tersebut adalah sebagai berikut :

##### *Test Obyektif*

##### 1. True False

ص - خ : أتى علي " معناها " قام علي

ص - خ : جلس مترادف ب "نظر"

##### 2. Multiple Choice

تلا الأستاذ القرآن. تلا بمعني ...

أ. قرأ    ب. كتب    ج. فسر    د. ترجم

##### 3. Matching

قرأ                      قعد

جاء                      تلا

جلس                      أتى

##### 4. Test Essay

لماذا سمي الكرسي والمقعد بالاسمين المترادفين ولماذا سمي نام ورقد بالفعالين المترادفين ؟

## **PENUTUP**



Keberadaan kata sinonim dan berbagai makna yang terkandung di dalamnya tidak dapat dipungkiri dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan khususnya dalam bahasa Arab. Untuk itu pembelajaran mufradat (kosa kata) alangkah baiknya dilakukan dengan pendekatan secara maknawi antarkata bersinonim sehingga para pelajar mampu memilah dan memilih kata yang selaras dengan apa yang dimaksud.

Selain dari hal di atas, pembelajaran mufradat yang bersinonim dengan pendekatan maknawi dapat memperkaya penguasaan perbendaharaan kata para pelajar dan kemampuan perbandingan bahasa Ibu dan bahasa asing yang sedang dipelajarinya khususnya dalam hal makna kata yang sedang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Kairo: Dar Ihya Kutub al-Arabiyyah, tt

Asyúr, Muhammad at-Thahir ibn, 'al-Mutaradif fi al-Lughah al-Arabiyyah', *Majallah Majma' al-Lughah al-Arabiyyah al-Makky*, Kairo: Amiriyah bi Baulaq, 1930, jilid ke-4

Badudu, J.S, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*, Jakarta: Gramedia, 1993

\_\_\_\_\_, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*, Jakarta: Gramedia, 1994

Efendi, Fuad dan D. Hidayat, *Bahasa Arab Seri Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab Penataran Guru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Program Jarak Jauh (PJJ)*, Departemen Agama: POSLITBANG, 1984/1985

Hidayat, D., *Mudzakarah fi Muhadarah Fiqh al-Lughah*, Jakarta: IAIN Jakarta, 1985

\_\_\_\_\_, *Mukhtashar Thariqah Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1986

Ma'ruf, Nayif Muhammad, *Khashaish al-Lughah al-Arabiyyah wa Tharaiq Tadrisiha*, Beirut: Dar el-Taqaaisy, 1980

Mastna, M., *Teknik Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: LBIQ, 1991

Mujahid, Abdul Karim, *al-Dilalah al-Lugawiyah 'Inda al-Arab*, Kairo: an-Nuran-Numudzadziyyah, tt.

al-Nidrani, Basyir, *Mudzakarah fi Tariqati Tadrisi al-Mufradát*, Jakarta: LIPIA, tt



Soedito, *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1998

Shini, Muhammad Ismail et.al., *Mursyid al-Muallim fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah lighairi al-Nathiqiba Biha*, Kuwait: Maktabah al-Tarbiyah al-Arabiyyah Li Duwali al-Khalij, tt

al-Suyuti, Abdul Rahman Jalaluddin, *al-Muzhir fi Ulum al-Lughah al-Arabiyyah wa Anwa'iha*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997, jilid ke-1

al-Tawab, Ramadan Abdul, *Fushulun fi Fiqh al-Lughah*, Kairo: Maktabah al-Khanjy, tt

Tarigan, Henri Guntur, *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung: Angkasa, 1986